



## Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Rizky Fika Mulia, Septya Puja Pertiwi, Ely Mufida

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid; rizky.fika.mulia24065@mhs.uingusdur.ac.id

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran sosiologi dalam membentuk karakter peserta didik dengan memahami beberapa komponen sosial, norma, aturan mempengaruhi perkembangan karakter. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan fokus pada analisis jurnal untuk mengidentifikasi peran sosiologi dalam pembentukan karakter peserta didik, dimana data yang diambil melalui artikel, jurnal untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Dimana hasil dari penelitian ini bahwa sosiologi sangat berperan penting dalam membimbing sikap dan perilaku terhadap pembentukan karakter peserta didik guna menumbuhkan kembangkan nilai-nilai moral dan tanggungjawab dalam diri setiap individu

---

### Keywords

Sosiologi Pendidikan ,Pembentukan Karakter, Peserta Didik

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Olehkarenanya, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Seperti yang sudah tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional yaitu, pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab.

Sosiologi merupakan ilmu yang memepelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya. Sosiologi juga mempunyai peran



penting dalam tumbuh kembangnya dunia pendidikan terlebih pada fokusnya terkait perkembangan karakter peserta didik di dalam dunia pendidikan saat ini. Sosiologi memiliki dampak yang berarti bagi mereka yang tertarik dalam upayanya melakukan kajian kritis terhadap apa yang terjadi di dunia pendidikan. Selain itu, sosiologi juga berupaya membantu melakukan perubahan dan reformasi sosial melalui berbagai cara.

Sosiologi pendidikan dalam hal ini, bisa membantu memberikan bahan berharga dalam rangka melihat proses pendidikan dengan berbagai masalah dan implikasi yang ditimbulkan. Disini dapat digaris bawahi bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari seluruh aspek pendidikan, baik itu struktur, dinamika, masalah-masalah pendidikan, ataupun aspek-aspek lainnya secara mendalam melalui analisis atau pendekatan sosiologi.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana pendekatan sosiologi dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik dengan memahami dampak, faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah terhadap perkembangan karakter individu dan kelompok dalam masyarakat

## **2. METHOD**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, juga menggunakan metode penelitian perpustakaan, atau review literatur, yang digunakan untuk mengumpulkan referensi bacaan yang terkait dengan topik penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2013), pendekatan deskriptif digunakan untuk merefleksikan suatu variabel tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Dimana data diperoleh dari berbagai artikel, buku, dan jurnal yang

berkaitan dengan masalah yang dibahas. Selanjutnya, data dikumpulkan, dipilih, dikelompokkan, dan dibahas serta kemudian dianalisis.

### **3. RESULT DAN DISCUSSION**

#### **Sosiologi Pendidikan**

Sosiologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari keseluruhan aspek pendidikan, diantaranya yaitu struktur, dinamika, masalah, dan lainnya, dengan menggunakan analisis sosiologi. Metode perkembangan hubungan dan kepribadian seseorang dengan tata sosial masyarakat. Diharapkan bahwa seseorang yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak serta kewajibannya, sehingga wawasan dan perilaku mereka menjadi lebih demokratis. Selain itu, diharapkan bahwa seseorang yang berpendidikan memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap bangsa dan negara mereka dibandingkan dengan orang yang kurang bahkan dapat dikatakan tidak berpendidikan.

Peran pendidikan terhadap peralihan dan perkembangan budaya diberbagai tingkat sosial disebut sebagai fungsi budaya. Karena sosiologi merupakan pendidikan dasar yang mempelajari dasar-dasar tentang segala sesuatu, disini sosiologi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan moralitas individu dan kelompok masyarakat, termasuk pendidikan moral. Dengan menerapkan pendidikan sosial tentang pembentukan karakter, akan terciptanya masyarakat yang baik dan jauh dari konflik sosial yang disebarkan oleh kesalahan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menggerakkan mobilitas sosial individu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks ini, sosiologi pendidikan memberikan landasan teoritis untuk memahami bagaimana sistem pendidikan berkontribusi pada perubahan status sosial. Menurut Bourdieu (1986), pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mereproduksi struktur sosial melalui kapital budaya yang diwariskan dalam keluarga dan diperkuat oleh institusi pendidikan. Namun, pendidikan juga membuka peluang bagi individu untuk meningkatkan status sosial mereka melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam masyarakat modern, sistem pendidikan formal dipandang sebagai jalur utama untuk meningkatkan mobilitas sosial. Pendidikan tidak hanya memberikan bekal intelektual, tetapi juga kredensial yang menjadi syarat untuk masuk ke pasar kerja. Collins (1979) berpendapat bahwa pendidikan berperan dalam proses

"credentialism," yaitu sistem di mana ijazah atau gelar pendidikan menjadi alat untuk mendistribusikan peluang kerja dan status sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat berkaitan dengan kemampuan individu untuk memenuhi ekspektasi pasar tenaga kerja.

Namun, sosiologi pendidikan juga mengungkapkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap pendidikan. Dalam kajian Willis (1977), ditemukan bahwa sistem pendidikan sering kali mencerminkan dan memperkuat stratifikasi sosial yang ada. Anak-anak dari kelas sosial rendah cenderung menerima pendidikan yang kurang memadai dibandingkan dengan anak-anak dari kelas sosial atas. Ketimpangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kualitas sekolah, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan dukungan keluarga.

Selain itu, teori konflik yang dikembangkan oleh Bowles dan Gintis (1976) menunjukkan bahwa sistem pendidikan cenderung mereproduksi struktur kelas melalui kurikulum tersembunyi. Kurikulum ini mengajarkan nilai-nilai seperti kepatuhan dan hierarki, yang sesuai dengan kebutuhan kapitalisme dalam menciptakan tenaga kerja yang patuh. Dalam konteks ini, pendidikan sering kali tidak berfungsi sebagai alat pembebasan, melainkan sebagai mekanisme kontrol sosial.

Meskipun demikian, pendidikan tetap memiliki potensi untuk menjadi alat transformasi sosial. Freire (1970) mengemukakan konsep "pendidikan kritis," di mana peserta didik diajak untuk menyadari realitas sosial mereka dan mengambil tindakan untuk mengubahnya. Pendidikan semacam ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kesadaran kritis yang memungkinkan individu untuk melawan struktur sosial yang menindas.

Dalam realitas Indonesia, peran pendidikan dalam mobilitas sosial terlihat pada berbagai program pemerintah, seperti beasiswa untuk siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu dan peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil. Program-program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membuka peluang yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun, tantangan masih ada, seperti kualitas pendidikan yang belum merata dan kendala infrastruktur di daerah tertinggal (Tilaar, 2002).

Dengan demikian, pendidikan memiliki peran ganda dalam masyarakat: sebagai alat reproduksi struktur sosial dan sebagai sarana mobilitas sosial. Sosiologi pendidikan membantu kita memahami kompleksitas ini dengan mengungkapkan dinamika yang terjadi dalam proses pendidikan. Agar pendidikan benar-benar dapat menjadi alat transformasi sosial, diperlukan komitmen untuk menciptakan sistem yang inklusif dan adil bagi semua kelompok masyarakat.

### Pendidikan Karakter

Kata "karakter" berasal dari kata Yunani "charassian", yang berarti menandai dan menunjukkan bagaimana tindakan seseorang menunjukkan prinsip-prinsip moral. Orang yang umumnya tidak jujur, kejam, atau Bahkan menjadi rakus akan dianggap sebagai sifat buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku secara moral akan dianggap memiliki karakter yang mulia. Karakter adalah kepribadian yang dapat dibentuk dan dibentuk seseorang dengan bantuan orang lain.

Ada karakter yang baik dan buruk, dan karakter ditunjukkan dengan perilaku manusia. Membentuk karakter seseorang tidak mudah. Namun, orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat di rumah dapat mengajarkan karakter. "Watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang" adalah definisi karakter.

Kebijakan terdiri dari berbagai prinsip, etika, dan kebiasaan, seperti jujur, berani, hormat, dan dapat dipercaya, antara lain. Karakter masyarakat dan bangsa dibentuk oleh interaksi seseorang dengan orang lain.

### Sosiologi Pembentuk Karakter

Sosiologi dalam konteks pembentukan karakter melibatkan analisis dan penerapan teori-teori sosiologi untuk memahami bagaimana proses sosialisasi dan interaksi sosial mempengaruhi perkembangan karakter individu. Sosiologi membantu pendidik dalam memahami faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pengembangan karakter, seperti norma-norma sosial, kelompok referensi, dan lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut memberi pemahaman bahwa pendidik dapat merancang upaya strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk menumbuhkan karakter positif. Dalam ranah pendidikan, sosiologi berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di sekolah. Sosiologi membantu pendidik dalam memahami bagaimana agen sosialisasi, seperti keluarga, kelompok teman sebaya, media massa, dan lembaga pendidikan, mempengaruhi pengembangan karakter individu. Sekolah sebagai agen sosialisasi mempunyai

peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui penyampaian pengetahuan akademis, pengajaran nilai-nilai sosial, norma-norma, dan keterampilan interpersonal.

Peran sosiologi dalam pembentukan karakter dalam ranah pendidikan melibatkan integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Sebelumnya, guru diberi mandat untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, dan pendidikan karakter wajib dimasukkan dalam silabus dan RPP. Dalam kurikulum baru, unsur-unsur pendidikan karakter kini tertanam dalam kompetensi inti setiap mata pelajaran, menekankan internalisasi dan pengamalan ajaran agama serta mewujudkan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian (gotong royong, kerjasama tim, toleransi, damai), sopan santun, tanggap, dan proaktif. Selain itu, siswa didorong untuk menunjukkan sikap yang berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara efektif melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan alamnya, serta mencerminkan nilai-nilai bangsa terhadap interaksi global. Upaya dalam membantu peserta didik memahami dan menambah pengetahuan tentang pendidikan karakter, diperlukan berbagai sumber belajar yang komprehensif, seperti: pendidikan dalam konteks keluarga, masyarakat, dan sekolah sebagai organisasi pembelajaran; kurikulum untuk pengajaran lintas kelas dan mungkin materi pendidikan yang harus mendukung dan mendorong pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang pendidikan karakter itu sendiri agar dapat memahami dan menghayati pendidikan karakter itu sendiri.

#### Peran Sosiologi Pendidikan bagi Perkembangan Karakter Peserta Didik

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019), disebutkan bahwa peransosiologi dalam pendidikan adalah membimbing peserta didik agar dapat memahami nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini, nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian integral dari kepribadian peserta didik dan membentuk sebuah kebudayaan yang menjadi karakteristik mereka. Sosiologi dalam pendidikan memiliki peran dalam membimbing peserta didik untuk memahami materi ajar yang berkaitan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam dan mengembangkan kebudayaan yang terinternalisasi dalam diri mereka.

Sosiologi pendidikan membantu peserta didik memahami nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka belajar pentingnya nilai-nilai moral, etika, kesopanan, dan norma perilaku dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga mempelajari norma-norma yang mengatur interaksi di

sekolah dan menghormati otoritas. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, peserta didik dapat mengembangkan budaya yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka.

Pemahaman tentang nilai dan norma sangat penting dalam membentuk sikap inklusif dan toleran peserta didik terhadap perbedaan. Dalam prosesnya, sosiologi pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sosiologi dilakukan secara terintegrasi, seperti yang disampaikan oleh Nurwahyuni (2019), yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam tingkah laku sehari-hari peserta didik selama proses pembelajaran sosiologi di kelas. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar menghargai keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial yang ada di masyarakat.

Dalam pembelajaran sosiologi, pendidik berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendidik tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang konsep-konsep sosiologi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang diinginkan dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial sering kali ditekankan dalam konteks pembelajaran sosiologi. Dalam pembelajaran sosiologi, nilai-nilai karakter diterapkan melalui situasi nyata dan interaksi sosial. Peserta didik belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pengambilan keputusan, menyelesaikan konflik, dan berinteraksi dengan orang lain. Selain di dalam kelas, mereka juga diharapkan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas, melalui tugas atau proyek yang melibatkan interaksi sosial di lingkungan mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Sosiologi pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik dengan menganalisis bagaimana interaksi sosial, nilai, dan norma dalam lingkungan pendidikan membentuk perilaku dan kepribadian siswa. Melalui pemahaman ini, pendidik dapat merancang strategi yang efektif untuk membentuk karakter yang positif pada peserta didik, berupa:

- a. Pemahaman Nilai dan Norma Sosial

Sosiologi pendidikan membantu peserta didik memahami nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar tentang

pentingnya moralitas, etika, dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Pemahaman ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang kemudian tercermin dalam perilaku mereka. Menurut Suhada (2020), sosiologi pendidikan berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat memahami nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial

Melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah, peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan toleransi. Sosiologi pendidikan menekankan pentingnya interaksi ini dalam membentuk karakter siswa yang mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam masyarakat multikultural. Nurwahyuni (2019) mengungkapkan bahwa penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sosiologi dilakukan secara terintegrasi, yang diimplementasikan dalam tingkah laku sehari-hari peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.

c. Peran Agen Sosialisasi dalam Pendidikan

Sekolah sebagai agen sosialisasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain memberikan pengetahuan akademik, sekolah juga bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, norma, dan keterampilan interpersonal kepada peserta didik. Dalam proses pendidikan, peserta didik diajarkan tentang tanggung jawab, disiplin, kerjasama, menghormati perbedaan, dan menghargai aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019), peran sosiologi dalam pendidikan adalah membimbing peserta didik agar dapat memahami nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

d. Penerapan Pendidikan Karakter melalui Sosiologi Pendidikan

Penerapan sosiologi dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter, memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan memahami komponen sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi pembentukan karakter individu dan sosial. Pendidikan karakter melalui sosiologi pendidikan di sekolah telah menghasilkan hasil positif dalam membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raihan Alfarizi (2024), sosiologi pendidikan membantu peserta didik memahami nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka dapat mengembangkan budaya yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka.

Sosiologi pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik. Melalui pemahaman nilai dan norma sosial, pengembangan



keterampilan sosial, peran agen sosialisasi, dan penerapan pendidikan karakter, sosiologi pendidikan membantu membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks

#### **4. CONCLUSION**

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan sosiologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter mempunyai peran yang sangat penting, dalam hal ini pembentukan karakter peserta didik melalui pemahaman komponen sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi pembentukan karakter individu dan sosial. Dan dalam hal ini pendidikan karakter melalui sosiologi pendidikan disekolah menghasilkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa melalui upaya kolaboratif antara siswa yang menekankan prinsip dan perilaku moral dalam lingkungan sekolah. Dimana sekolah merupakan lembaga yang mempunyai kewajiban dalam pembentukan karakter peserta didik, sekolah merupakan lembaga yang menciptakan dan membimbing calon penerus bangsa, tentu saja tokoh-tokoh yang berada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidik memiliki peran dalam mengatasi dan mencari solusi terhadap perubahan sosial yang muncul. Pembentukan karakter peserta didik merupakan hal yang penting, selain memberikan manfaat kepada diri sendiri, juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan negara.

#### **5. REFERENCES**

- Iskhaq Masrokh. 2017. Guru Ideal Kiat Menjadi Guru Inspiratif Dambaan Murid. Wonosobo: Media Kreasi.
- Khotimah Husnul. 2023. "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Jakarta". Vol. 2, No. 1.
- Nurwahyuni, A. 2019. "Literature Review: Perbedaan Pendidikan Karakter yang Diterapkan pada Generasi X, Y dan Z. Prosiding Seminar Nasional. Presented at the Psikologi Pendidikan". Jurnal Sospendis. Vol. 2. No. 1.
- Raihan Muhammad. 2024. "Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah". Jurnal De Facto. Vol. 2. No. 1
- Ramadhan Fahriza. 2024. Kontribusi Sosiologi Pendidikan Dalam Membentuk

- Karakter Seorang Anak. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 8 No. 2.
- Santoso, H. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Keluarga Muslim: Pendekatan Sosiologis". At-Tarbiyatp: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1.
- Waseso, Hendri Purbo. 2016. Perencanaan Sistem Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi. Wonosobo: Diandra Pustaka Indonesia.
- Bourdieu, Pierre. (1986). The Forms of Capital. New York: Greenwood Press.
- Bowles, Samuel, & Gintis, Herbert. (1976). Schooling in Capitalist America. New York: Basic Books.
- Collins, Randall. (1979). The Credential Society: An Historical Sociology of Education and Stratification. New York: Academic Press.
- Freire, Paulo. (1970). Pedagogy of the Oppressed. New York: Herder and Herder.
- Tilaar, H.A.R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Willis, Paul. (1977). Learning to Labor: How Working Class Kids Get Working Class Jobs. London: Saxon House.
- Alfarizi, M. R. (2024). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa. DE FACTO, 2(1), 23-31.
- Nurwahyuni. (2019). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 112-120.
- Santoso, B. (2019). Peran Sosiologi dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Sosiologi

Pendidikan, 5(3), 98-105.

Suhada, A. (2020). Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

Jurnal Pendidikan Sosial, 6(4), 130-138.

.

.

.